



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## **ANALISIS PEMBUANGAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI BANTARAN SUNGAI**

Suherdiyanto<sup>1)</sup>, Adhitya Prihadi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia  
E-mail: [her.lien2009@gmail.com](mailto:her.lien2009@gmail.com)

<sup>2)</sup>IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia  
E-mail: [aditlaa929@gmail.com](mailto:aditlaa929@gmail.com)

---

**Abstrak.** Sampah atau limbah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik, dampak limbah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan bagi orang lain. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kondisi sampah dibantaran sungai Desa Pesaguan Kanan, 2) Untuk mengetahui faktor- faktor yang mendorong masyarakat membuang sampah disungai Desa Pesaguan Kanan, 3) Untuk mengetahui dampak pembuangan sampah rumah tangga di bantaran sungai Desa Pesaguan Kanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pihak desapesaguan kanan belum pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahayanya membuang sampah kesungai dan masyarakat pun kurang tau mengenai dampak dari bahayanya membuang sampah langsung ke bantaran sungai, 2) faktor penyebab masyarakat di desa pesaguan kanan karena sebagian besar masyarakat kurang memperhatikan kebersihan lingkungan dari kebiasaan inilah menimbulkan tumpukan-tumpukan sampah dan menimbulkan masalah yang ada di lingkungan, seperti lingkungan menjadi tidak bersih dan menyebabkan sungai menjadi kotor akibat tumpukan sampah, banyak tikus dan nyamuk bahkan menyebarkan aroma yang tak sedap, 3) bahwa dampak yang dirasakan masyarakat di desa pesaguan kanan kabupaten ketapang adalah sungai menjadi kotor dan bau yang ditimbulkan dari sampah yang dibuang kesungai mengganggu masyarakat sekitar dan menimbulkan banyaknya lalat dan nyamuk di daerah bantaran sungai pada musim hujan, dampak lain juga bisa mempengaruhi dari kualitas air sungai.

Kata Kunci: Sampah, Rumah Tangga, Bantaran Sungai

---

### **I. PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa definisi sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, sedangkan pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Susanti et al., 2014). Sampah atau limbah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dampak sampah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan

bagi orang lain (Sahwan et al., 2016). Sampah merupakan bahan sisa yang di hasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya. Bentuk limbah tersebut berupa gas dan debu, cair atau padat. Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak di pakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan di buang (H. P. Putra et al., 2013). Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Widiarti, 2012). Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan,

rumah sakit, pasar (Nugraha et al., 2018). Bentuk limbah tersebut berupa gas dan debu, cair atau padat. Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan langsung dibuang menurut (T. P. Putra et al., 2016). Sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Adapun sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa makanan, daun, sayur, dan buah dan sampah anorganik adalah sampah yang pada umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam, besi, pecah belah, plastik dan sebagainya. Dampak yang dihasilkan dari sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh kegiatan manusia ke dalam wilayah tertentu sehingga kualitas lingkungan wilayah tersebut berubah tidak sesuai lagi untuk kegunaannya karena terlalu tercemar dan menimbulkan penyakit, menimbulkan bau busuk, dan mengganggu pandangan mata. Dalam rangka membatasi ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini di khususkan pada sampah rumah tangga. Hal ini didasarkan atas banyaknya sampah rumah tangga merupakan sampah yang paling mendominasi di daerah bantaran sungai Desa Pesuguan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang, jumlah keseluruhan RT yang ada di Desa Pesuguan Kanan berjumlah 20 RT, adapun RT yang berada di bantaran sungai terdiri dari RT 01, 02, 03, 06, 09, 10 dengan jumlah 17 KK dan luas wilayah desa pesuguan kanan 220,35 Km<sup>2</sup> menurut (BPS, 2019). Lebar bantaran sungai di desa pesuguan kanan 172 meter dan 7 meter. Kondisi sampah yang ada di bantaran sungai desa pesuguan kanan ini adalah sampah rumah tangga yang dihasilkan dari rumah tangga itu sendiri. Penyebab masyarakat membuang sampah di karenakan tidak adanya fasilitas tempat pembuangan atau lahan untuk tempat pembuangan sampah dan keberadaan rumah menjadikan sungai seperti halaman belakang maupun halaman depan rumah yang kurang mendapat perhatian keberadaannya, sehingga masyarakat membuang sampah ke bantaran sungai dan di tepian sungai hal yang sangat lumrah dan biasa. Perilaku demikian menyebabkan bantaran sungai menjadi

kotor, airnya bau busuk dan menjadi tempat penyakit bersarang (Mujahidah et al., 2013).

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam aktivitas membuang sampah yaitu: kebiasaan individu, motif dan alasan, pengetahuan, ketersediaan sarana (T. P. Putra et al., 2016). Masyarakat menjadikan sungai sebagai tempat untuk pembuangan sampah. Beberapa alasan di atas yang menyebabkan warga membuang sampah ke sungai adalah membuang sampah ke sungai lebih praktis dan kurangnya sarana tempat pembuangan sampah di sekitar sungai dan menjadi budaya. Masyarakat juga mengakui belum terbiasa untuk memilah sampah yang layak guna atau sampah yang tergolong organik maupun anorganik (Amin et al., 2021). Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat membuang sampah ke bantaran sungai adalah faktor internal seperti, pengetahuan, persepsi masyarakat, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah menurut (Norival, 2018).

Sampah rumah tangga dapat dikatakan suatu permasalahan yang cukup penting untuk dikaji lebih dalam lagi. Sampah rumah tangga juga memberikan efek kepada masyarakat setempat apabila pengelolaannya kurang tepat (Riswan et al., 2011). Berbicara mengenai timbunan sampah di perkotaan di suatu negara, pastinya tidak lepas dari tiga faktor yang mempengaruhi yaitu: tingkat konsumsi, tingkat pendapatan dan kepadatan penduduk di daerah perkotaan (Sulistiyowati & Wibowo, 2012). Tingkat konsumsi masyarakat dianggap sangat mempengaruhi jumlah sampah dalam volume yang cukup besar, pada akhirnya beragam jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan oleh individu setiap harinya.

## II. Kajian Teori

Sampah merupakan konsekuensi nyata dari aktivitas manusia yang dilakukan manusia dalam kehidupannya, karena hampir seluruh kegiatan manusia akan meninggalkan sisa atau bekas yang disebut dengan sampah. Sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat (Norival, 2018). Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang,

yang umumnya berasal dari kegiatan manusia dan termasuk kegiatan industri (Yudhistirani et al., 2015). Sampah merupakan bahan sisa yang di hasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya (Usman, 2016). Sampah yang berdasarkan wujudnya yaitu sampah cair dan padat, sampah yang cair pada umumnya disebut sebagai limbah, sedangkan sampah yang berwujud padat disebut sampah padat (Hasibuan, 2016). Terlepas dari wujudnya, secara umum, sampah itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu sampah industri dan sampah umum. Sampah industri merupakan sisa atau buangan dari hasil proses industri. Sampah industri pun dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: sampah industri terkontrol khusus dan sampah industri lainnya termasuk didalamnya limbah industri sementara, semua sampah yang tidak termasuk kategori sampah industri disebut sebagai sampah umum, dan secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: sampah umum terkontrol khusus, limbah umum, dan sampah umum lainnya (Marliani, 2014). Sampah padat perkotaan adalah jenis sampah umum yang mencakup sampah rumah tangga, sampah badan komersil, sampah di area-area umum dengan kata lain, didominasi oleh sampah rumah tangga, yang jumlahnya paling banyak dibandingkan sampah dari badan komersial.

Sungai merupakan sumber kehidupan, sungai juga menjadi cikal bakal awal mulai roda kehidupan bermasyarakat dimulai. Definisi sungai sebagai aliran terbuka yang dapat berubah seiring waktu, tergantung pada debit, material dasarnya, tebing, serta jumlah dan jenis batuan sedimen yang terangkut oleh air (A. S. Putra, 2014). Sungai yang berfungsi menjadi tempat aliran air yang selalu berada keadaan paling rendah dipermukaan bumi, sehingga kondisi sungai tidak dapat dipisahkan dari kondisi Daerah Aliran Sungai (PP 38 Tahun 2011) (Agustiniingsih et al., 2012). Keberadaan sungai dewasa ini sangat memberikan efek yang baik untuk masyarakat sekitar sungai, baik untuk aliran perairan bahkan sampai MCK. Akan tetapi penggunaan dan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan melebar pemukiman dan menyempit perairan sungai. Kondisi demikian

mengakibatkan sungai beralih fungsi dari fungsi aslinya dan dianggap kurang bermanfaat, sehingga menjaditumpukan sampah yang berlebihan dan menyebabkan penyakit seperti penyakit diare, tifus, kolera (air minum), penyakit DBD, penyakit jamur kulit, kemudian dampak terhadap lingkungan menyebabkan air menjadi kotor dan tidak dapat digunakan untuk mandi, memasak dan mencuci.

### III. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang digunakan dalam proses peneliti. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, diperlukan metode yang akan digunakan agar penelitian terlaksana dengan efektif dan efisien serta dapat menjawab permasalahan dalam peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif bentuk studi kasus ini merupakan penelitian kualitatif". Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Data populasi peneliti gunakan adalah wilayah kecamatan Matan Hilir Selatan dengan jumlah total penduduk adalah 35.228 jiwa (BPS, 2019), seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1: Persebaran penduduk desa di kecamatan Matan Hilir Selatan. Kab. Ketapang

Desa/Kelurahan	Penduduk (Orang)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
01. Sungai Nanjung	1 660	1 542	3 202	108
02. Pesaruan Kanan	2 637	2 479	5 116	106
03. Pesaruan Kiri	1 745	1 609	3 354	108
04. Sungai Bakau	1 548	1 468	3 016	105
05. Pematang Gadung	1 678	1 649	3 327	102
06. Sungai Besar	2 032	1 986	4 018	102
07. Sungai Pelang	2 790	2 809	5 599	99
08. Sungai Jawi	1 675	1 595	3 270	105
09. Kemuning Biutak	732	737	1 469	99
10. Harapan Baru	1 219	1 133	2 352	108
11. Pagar Mentimun	253	252	505	100

(BPS, 2019)

Data peneliti yang digunakan adalah masyarakat desa pasaruan kanan berjumlah 5.116 dengan

jumlah RT keseluruhan adalah 20 RT yang di ambil dari data BPS Kabupaten Ketapang

Tabel 2: Persebaran penduduk desapesaguan kanan di kecamatan matan hilir selatan. Kab. Ketapang

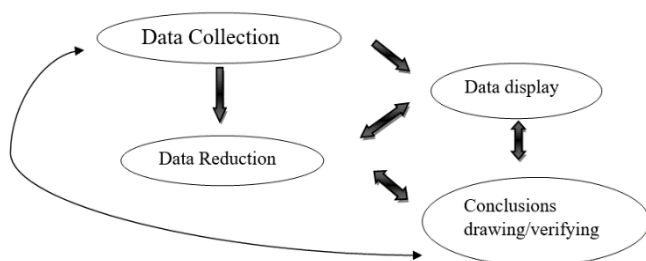
No	Desa/ Kelurahan	Penduduk (Orang)			Rasio jenis kelamin
		Laki- laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	
02.	Pasaguan Kanan	2.637	2.479	5.116	106

(BPS, 2019)

Peneliti mengambil jumlah RT yang berbatasan langsung dengan bantaran sungai yakni berjumlah 6 RT dengan jumlah 305 jiwa yang terdiri dan fokus pada masyarakat yang berada di tepian sungai atau bantaran sungai dengan jumlah 17 KK.

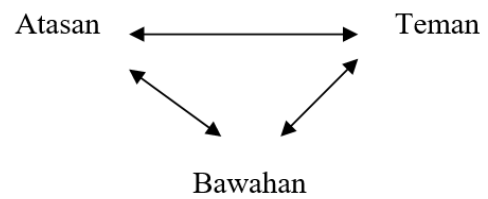
Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik studi dokumenter. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, panduan wawancara mendalam, dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif.



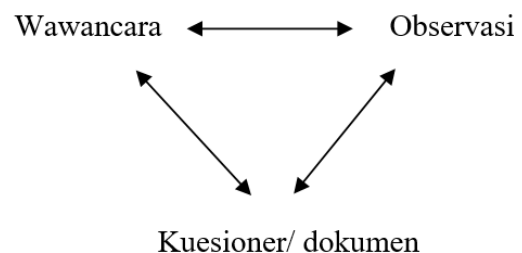
Gambar 1. Teknik analisis data model interaktif menurut Milles dan Huberman (Sugiyono, 2012)

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. menurut (Sugiyono, 2017) diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu triangulasi teknik, sumber dan waktu, sebagaimana penjelasan di bawah ini:



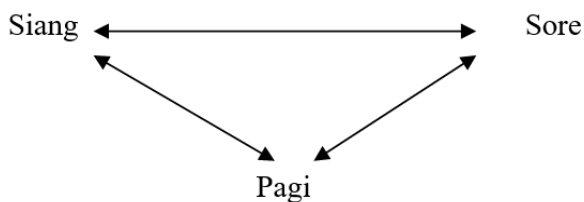
Gambar 2. Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2017)

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber (Widodo, 2013). Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang objek wisata, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh dapat dilakukan ke pengelola, dan pengunjung. Data dari tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut (Sugiyono, 2017)



Gambar 3. Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2017)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Yuwono et al., 2018). Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memaksimalkan data mana yang di anggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda Sugiyono.



Gambar 4. Triangulasi Waktu(Sugiyono, 2017)

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel(Listia Rahmania, 2016). Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2017)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengkaji tentang analisis dampak pembuangan sampah rumah tangga di bantaran sungai desa pesuguan kanan kabupaten ketapang, adapun dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa gambaran tentang kondisi sampah di bantaran sungai desa pesuguan dan bagaimana dampak pembuangan sampah disungai desa pesuguan kanan, berdasarkan dari hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub dan bab sebelumnya. Pada saat ini secara mendetail dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang di peroleh dari hasil penyajian data tersebut dengan fokus dan sub fokus penelitian.

##### 1) Kondisi Sampah di Bantaran Sungai

Dari hasil wawancara pada masyarakatpenduduk desa pesuguan kanan, mengatakan 1) masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya karena sarana dan prasarana pendukung seperti tempat pembuangan sampah dan alat pengangkut sampah belum tersedia. Sementara setiap rumah menghasilkan sampah. sehingga warga memilih jalan pintas, yaitu dengan membuang sampah ke

dalam sungai. 2)masyarakat sadar kalau tindakan membuang sampahdisungai itu tindakan yang tidak tepat. Namun para warga tidak punya pilihan karena desa pesuguan kanan tidak memiliki tempat pembuangan sampah. 3) tidak ada masyarakat yang memanfaatkan sampah menjadi kerajinan”. 4) keberadaan tong sampah umum tidak ada, masyarakat hanya langsung membuangnya saja”. 5) bahwa sampahtidak ada yang mengolahnya biasanya langsung dibuang saja. Jadi masyarakat desa pesuguan kanan belum bisa untuk memanfaatkan sampah menjadi suatu yang bernilai. Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa pihak desa pesuguan kanan kabupaten ketapang belum pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahayanya membuang sampah kesungai dan masyarakat pun kurang tau mengenai dampak dari bahaya nya membuang sampah langsung kebantaran sungai.Kondisi sampah di bantaran sungai desa pesuguan kanan yang banyak sehingga kondisi sungainya tercemar karena sampah rumah tangga yang berupa sampah organik dan sampah nonorganik. Kondisi tersebut telah membuat pencemaran air sungai hingga pendangkalan sungai, adanya sampah disungai menghasilkan bau tak sedap. Beberapa penduduk desa pesuguan kanan dengan alasan kuat mengatakan, masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya karena sarana dan prasarana pendukung seperti tong sampah dan alat pengangkut sampah belum tersedia. Sementara setiap rumah menghasilkan sampah, sehingga warga memilih jalan pintas, yaitu dengan membuang sampah ke dalam sungai(Penny et al., 2012).



Gambar 5.Kondisi bantaran sungaidesa pesuguan kanan

##### 2) Faktor Penyebab Masyarakat Membuang Sampah di Sungai

Penurunan kualitas lingkungan dipacu oleh perilaku masyarakat yang tidak peduli tentang kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah langsung dibadan air. Hasil wawancara beberapa indikator faktor penyebab masyarakat membuang sampah sekitar bantaran sungai,1) menyatakan sebagian ada menyediakan tempat pembuangan sampah di rumah sendiri dan dari desa tidak menyediakan tempat pembuangan. 2)mengatakan bahwa, dari desa tidak ada menyediakan tempat pembuangan sampah. 3) bahwatanggapannya biasa saja karena mungkin sudah terbiasa melihat masyarakat yang membuang sampah kesungai. 4) mengatakan bahwa, biasa saja karna sudah biasa dilihat masyarakat membuang sampah di sungai. Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab masyarakat membuang sampah di sungai desa pesuguan kanan kabupaten ketapang pernyataan dengan memberikan informasi bahwa daerah bantaran sungai tidak ada disediakan tempat pembuangan dan tanah kosong untuk masyarakat membuang sampah, didaerah bantaran sungai sudah terbiasa melihat masyarakat membuang sampah langsung ke daerah bantaran sungai. Sebagian besar masyarakat kurang memperhatikan kebersihan lingkungan dari kebiasaan inilah menimbulkan tumpukan-tumpukan sampah dan menimbulkan masalah yang ada di lingkungan, seperti lingkungan menjadi tidak bersih dan menyebabkan sungai menjadi kotor akibat tumpukan sampah, banyak tikus dan nyamuk bahkan menyebarkan aroma yang tak sedap(Agus et al., 2019).

### 3) Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tanggadi Sungai

Pembuangan sampah yang terus menerus dilakukan maka akan mendapat beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Wawancara dengan masyarakat sekitar bantaran sungai 1) menyatakan air sungai menjadi kotor, bau yang tak enak. 2)mengatakan bahwa, air sungai menjadi kotor dan berbau. 3)mengatakan bahwa, yang biasanya saya rasakan bau tidak sedap dari air sungai, dan pada musim hujan banyak nyamuk dan lalat beterbangan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan masyarakat di desa pesuguan

kanan kabupaten ketapang adalah sungai menjadi kotor dan bau yang ditimbulkan dari sampah yang dibuang kesungai mengganggu masyarakat sekitar dan menimbulkan banyak lalat dan nyamuk di daerah bantaran sungai pada saat musim hujan.Setiap rumah tangga menghasilkan limbah yang bila tidak ditangani dengan baikakan berdampak buruk bagi kondisi lingkungan. Limbah rumah tangga merupakan buangan berbentuk cair dan padat baik dari kamar mandi dan cucian. Limbah ini selain berbahaya bagi lingkungan, juga mengganggu kesehatan manusia. Sebab dalam limbah tersebut banyak terdapat kuman dan bakteri yang menyebabkan penyakit seperti penyakit seperti Penyakit diare, kolera, tifus dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Biasanya limbah ini tidak ada penanganan yang khusus sebelum dialirkan ke saluran pembuangan. Salah satu limbah rumah tangga yang berbentuk padat yaitu kaleng bekas yang mengandung karatan yang bisa merusak struktur tanah, merusak air dan bisa menyebabkan penyakit(Sari, 2016). Melihat dampak limbah rumah tangga yang sangat besar terhadap lingkungan maka diperlukan tindakan untuk mengolah limbah rumah tangga dengan baik(Ririn Setyowati, 2013).



Gambar 6.Sampah di bantarasungaidesa pesuguan kanan

Setiap keluarga memiliki peran yang sama dalam mengolah limbah rumah tangga yang dihasilkannya, cara agar sampah rumah tangga bisa berkurang yaitu dengan cara mendaur ulang sampahyang telah dihasilkan menjadi kerajinan tangan, dampak positif darinya memudahkan masyarakat untuk membuang sampah.

## V. SIMPULAN

Kesimpulan secara khusus mengenai sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Berdasarkan hasil penelitian dilanpangan serta analisis mengenai dampak pembuangan sampah rumah tangga dibantaran sungai desa pesaguan kanan kabupaten ketapang sesuai dengan fokus penelitian yaitu dampak pembuangan sampah rumah tangga di bantaran sungai desa pesaguan kanan kabupaten ketapang.

1. Kondisi sampah di bantaran sungai desa pesaguan kanan sudah tercemar sampah rumah tangga yang berupa sampah organik dan sampah nonorganik. Kondisi tersebut telah membuat pencemaran air sungai hingga pendangkalan air sungai.

2. Faktor yang mendorong masyarakat membuang sampah dibantaran sungai karna kurangnya pedulian masyarakat terhadap sampah dan tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah di daerah bantaran sungai sehingga warga tidak punya pilihan karena desa pesaguan kanan tidak memiliki tempat pembuangan sampah.

3. Dampak dari pembuangan sampah dibantaran sungai, antara lain: a) sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah, sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk, sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah terhadap ternak. b) kesehatan, lingkungan, maupun kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat seperti: pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembangbiakan faktor penyakit seperti lalat atau tikus, insiden penyakit malaria dan demam berdarah (dengue) akan meningkat karena faktor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan, gangguan psikosomatis, misalnya sesak napas, insomnia dan sebagainya. Masalah lingkungan, kesehatan masyarakat dan penyakit infeksi yang buruk akibat sampah dapat terjadi jika kondisi lingkungan tercemar

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk kedepannya lebih diperhatikan lagi dan difokuskan lagi bagian

instrumen dan waktu demi mengurangi kesalahan bahkan kegagalan yang tidak diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Agustiniingsih, D., Sasongko, S. B., & Sudarno. (2012). Analisis Kualitas Air Dan Strategi Pengendalian Pencemaran Air Sungai Blukar Kabupaten Kendal. *Jurnal Presipitasi*, 9(2), 64-71-71. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v9i2.64-71>
- Amin, R., Iswanto, N., Eviane, D., & Imaniah, I. (2021). Pengelolaan timbulan sampah rumah tangga oleh Bumdes Kalurahan Sendangtirto Kapenawon Berbah Kabupaten Sleman. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 229-238. <https://doi.org/10.28989/Kacaneegara.v4i2.952>
- BPS. (2019). *Kecamatan Matan Hilir Selatan Dalam Angka 2019* (M. . Munawir, SE (ed.)). Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang. <https://ketapangkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/41929c79115509fe207f8a21/kecamatan-matan-hilir-selatan-dalam-angka-2019.html>
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Advokasi*, 04(01), 42-52.
- Listia Rahmania, A. R. (2016). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linier Satu Variabel. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 165. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i2.639>
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga ( Sampah Anorganik ) Sebagai Bentuk Implementasi. *Formatif*, 4(2), 124-132.
- Mujahidah, Mappiratu, & Sikanna, R. (2013). Kajian Teknologi Produksi Biogas Dari Sampah Basah Rumah Tangga. *Journal of*

- Natural Science*, 2(1), 25–34.
- Norival, A. (2018). Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*, 2(1), 262. <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.75>
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Penny, L., H. Untung, B., Rizmi, Y., & Daniel, I. (2012). Kajian Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Bantaran Sungai Martapura Terhadap Lingkungan Perairan. *EnviroScienteeae*, 8(3), 117–126.
- Putra, A. S. (2014). Analisis Distribusi Kecepatan Aliran Sungai Musi (Ruas Sungai: Pulau Kemaro Sampai Dengan Muara Sungai Komerling). *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 2(3), 603–609.
- Putra, H. P., Taufiq, A. R., & Juliani, A. (2013). Studi Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga terhadap Sikap dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 5(2), 91–101. <http://journal.uui.ac.id/index.php/JSTL/article/view/3502/3095>
- Putra, T. P., Adyatma, S., & Normelani, E. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(6), 23–35.
- Ririn Setyowati, S. A. M. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(12), 562. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.331>
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN DAHA SELATAN. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>
- Sahwan, F., Wahyono, S., & Suryanto, F. (2016). Kualitas Kompos Sampah Rumah Tangga Yang Dibuat Dengan Menggunakan "Komposter" Aerobik. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 12(3), 233. <https://doi.org/10.29122/jtl.v12i3.1231>
- Sari, P. N. (2016). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADAT DI KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM. *Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 157–165.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sulistyowati, R., & Wibowo, D. A. (2012). RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*) AKIBAT PEMBERIAN AMPAS TAHU DAN LAMA PENGOMPOSAN JERAMI SEBAGAI MEDIA TANAM. *JURNAL ILMU LINGKUNGAN*, 10(2), 70–75.
- Susanti, E. Y., Adhi, S., & Manar, D. G. (2014). Analisis Faktor Penghambat Penerapan Kebijakan Sanitary Landfill di TPA Jatibarang Semarang Sesuai Dengan Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Diponegoro Journal of Social and Political Science*, 10, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Usman, S. (2016). STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA TARAKAN KALIMANTAN UTARA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 349–359.
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>
- Widodo, S. A. (2013). Analisis Kesalahan Dalam Pemecahan Masalah Divergensi Tipe Membuktikan Pada Mahasiswa Matematika.

- Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(2), 106–113. dodok\_chakep@yahoo.com
- Yudhistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Konversi*, 4(2), 29–42. <https://doi.org/10.24853/konversi.4.2.29-42>
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137–144. <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.137-144>